

---

## **Studi Etnografi tentang Pendidikan Nilai dalam Adat Pasaji Ponan di Sumbawa**

**Abdul Haris<sup>1\*</sup> & Ulyan Nasri<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur, Indonesia

\*Corresponding Author: [abdulharis@gmail.com](mailto:abdulharis@gmail.com), [ulyan@iaihnwlotim.ac.id](mailto:ulyan@iaihnwlotim.ac.id)

### **Article History**

Received: March 27<sup>th</sup>, 2023

Revised: April 18<sup>th</sup>, 2023

Accepted: May 20<sup>th</sup>, 2023

**Abstract:** The tradition of pasaji ponan, also known as ponan, is a ritual of gratitude performed when the rice is about to bear fruit or become pregnant. This tradition is practiced by several villages in Sumbawa Regency, specifically in the Moyo Hilir District, every year, with the villages of Lengas, Poto, and Sameri taking turns as hosts. The tradition showcases various performances and arts and offers a variety of Sumbawan dishes. Initially, the tradition consisted only of prayers and chants, but over time, the local government has turned the event into a tourist attraction. This research aims to explore the educational values embedded in the pasaji ponan tradition through an ethnographic approach. Data collection techniques include participatory observation, in-depth interviews with traditional leaders and local communities, and documentation of the pasaji ponan tradition. Data analysis is conducted using thematic analysis method to identify and understand the educational values reflected in various aspects of this tradition. The results show that the pasaji ponan tradition contains educational values such as gratitude, togetherness, cooperation, and respect for nature. The implications of these findings underscore the importance of preserving the ponan tradition as a means of educating cultural values to the younger generation, as well as its potential as a tourist attraction to enhance the local economy without compromising the essence of the original culture.

**Keywords:** Culture, Ethnography, Pasaji Ponan, Sumbawa, Tourism, Tradition, Values Education.

## **PENDAHULUAN**

Tradisi pasaji ponan, atau yang biasa disebut ponan, merupakan sebuah tradisi penting di Kabupaten Sumbawa, tepatnya di Kecamatan Moyo Hilir. Tradisi ini dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur masyarakat pada saat padi akan berbuah atau bunting. Pelaksanaan tradisi ponan dilakukan secara bergantian setiap tahunnya oleh beberapa desa, khususnya Dusun Lengas, Dusun Poto, dan Dusun Sameri, yang masing-masing bergantian menjadi tuan rumah (Makwa & Rakhmatullah, 2023). Dalam tradisi ponan, berbagai macam pertunjukan dan kesenian ditampilkan, serta disajikan pelbagai makanan khas Sumbawa. Pertunjukan ini tidak hanya sebagai bentuk hiburan, tetapi juga sebagai cara untuk melestarikan dan mengenalkan kebudayaan lokal kepada generasi muda dan pengunjung. Pada awalnya, tradisi ponan hanya berupa ucapan doa dan zikir sebagai bentuk syukur kepada Tuhan atas hasil pertanian yang akan diperoleh (Wulandari &

Hidayat, 2023). Namun, seiring berjalannya waktu, pemerintah daerah setempat melihat potensi besar dalam tradisi ini untuk menjadi daya tarik pariwisata. Oleh karena itu, acara ini kemudian dikembangkan lebih lanjut untuk menarik wisatawan, dengan tetap mempertahankan esensi budayanya (Maras et al., 2023).

Pendidikan nilai adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, kesadaran, penerapan nilai-nilai moral, etika (Ilham, 2019), dan sosial dalam kehidupan sehari-hari (Poort et al., 2019). Hal ini meliputi pengajaran tentang prinsip-prinsip moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, keadilan (Fielding et al., 2022), serta penghargaan terhadap keragaman dan keberagaman budaya. Pendidikan nilai tidak hanya mengajarkan apa yang benar atau salah (Shang et al., 2023), tetapi juga membantu individu memahami implikasi moral dari tindakan mereka dan membuat keputusan yang bertanggung jawab (Garn et al.,

2017). Penelitian tentang pendidikan nilai penting karena memahami nilai-nilai yang diterapkan dalam masyarakat membantu kita memahami dinamika sosial dan budaya yang terjadi (Saada, 2023). Dengan memahami nilai-nilai yang dianut oleh suatu kelompok atau masyarakat, kita dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku dan keputusan mereka (Sabic-El-Rayess, 2020). Penelitian tentang pendidikan nilai juga penting untuk membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter dan moral yang positif pada generasi muda (Kostoulas, 2023). Hal ini menjadi krusial dalam menghadapi tantangan-tantangan moral dan sosial yang kompleks dalam masyarakat modern, seperti intoleransi, kekerasan, dan ketidaksetaraan (Kim et al., 2023). Dengan demikian, penelitian tentang pendidikan nilai memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membangun masyarakat yang lebih beradab dan beretika.

Pendidikan nilai dalam tradisi pasaji ponan tercermin dalam pengajaran dan penerapan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual kepada generasi muda (Nasri, 2015a). Melalui praktik doa dan zikir, mereka belajar untuk menghargai berkah alam dan mengembangkan rasa syukur kepada Tuhan (Nasri, 2015b). Selain itu, partisipasi dalam persiapan dan pelaksanaan tradisi mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan kerjasama antarwarga, yang membentuk solidaritas sosial dan saling menghargai di antara anggota masyarakat (Azzam & Nasri, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi pasaji ponan melalui pendekatan etnografi. Dengan mengeksplorasi nilai-nilai ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya tradisi ponan dalam kehidupan masyarakat setempat dan bagaimana tradisi ini dapat terus dilestarikan sebagai bagian dari warisan budaya yang bernilai. Selain itu, penelitian ini juga ingin menyoroti bagaimana tradisi ponan dapat berperan dalam mendukung sektor pariwisata tanpa menghilangkan nilai-nilai asli yang terkandung di dalamnya (Imelda, 2018).

Penelitian terdahulu yang relevan, seperti penelitian Erlan Muliadi dan Akhmad Asyari yang berjudul "Menggali Kearifan Lokal: Pendidikan Nilai Dalam Permainan Tradisional

Suku Sasak," menyoroti bagaimana permainan tradisional dapat menjadi sarana pendidikan nilai bagi masyarakat Suku Sasak (Muliadi & Asyari, 2023). GAP atau celah antara penelitian tersebut dan penelitian ini terletak pada fokus dan konteks yang berbeda. Penelitian Muliadi dan Asyari berfokus pada permainan tradisional sebagai medium pendidikan nilai, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada tradisi budaya lokal, yaitu pasaji ponan, dalam konteks Sumbawa. Gap ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam tentang peran tradisi lokal seperti pasaji ponan dalam pendidikan nilai dan pengembangan pariwisata di Sumbawa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan dalam tradisi pasaji ponan di Kabupaten Sumbawa (Khoo et al., 2012). Metode etnografi dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami budaya, praktik, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat setempat melalui observasi langsung dan partisipasi aktif dalam kehidupan sehari-hari mereka (Randall et al., 2023).

### 1. Lokasi dan Partisipan Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Moyo Hilir, Kabupaten Sumbawa, dengan fokus pada Dusun Lengas, Dusun Poto, dan Dusun Sameri yang secara bergantian menjadi tuan rumah tradisi pasaji ponan. Partisipan penelitian meliputi tokoh adat, masyarakat setempat, dan pemerintah daerah yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi ini (Jones-Hooker & Tyndall, 2023).

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Observasi Partisipatif: Peneliti ikut serta dalam pelaksanaan tradisi pasaji ponan untuk mengamati secara langsung berbagai kegiatan, pertunjukan kesenian, dan interaksi sosial yang terjadi selama acara berlangsung (Napoleão et al., 2021).
- b. Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan tokoh adat, masyarakat setempat, dan pemerintah daerah untuk memperoleh informasi mendalam tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung

dalam tradisi pasaji ponan (Randall et al., 2023). Wawancara ini bersifat semi-terstruktur agar memungkinkan penggalian informasi yang lebih luas dan mendalam (Roeschley, 2023).

- c. Dokumentasi: Pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi berbagai aspek tradisi pasaji ponan, termasuk foto, video, dan catatan lapangan yang mencakup proses persiapan hingga pelaksanaan acara (Dressen-Hammouda, 2022).

### 3. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Proses analisis tematik meliputi beberapa tahap berikut (Kaufhold, 2022):

- a. Pengorganisasian Data: Mengorganisasikan data yang telah dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi ke dalam kategori yang relevan (Nasri, 2023a).
- b. Koding: Melakukan koding pada data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait dengan nilai-nilai pendidikan dalam tradisi pasaji ponan (Abramson, 2021).
- c. Pengembangan Tema: Mengembangkan tema-tema yang telah diidentifikasi menjadi temuan penelitian yang lebih komprehensif (Butnaru, 2015).
- d. Interpretasi Data: Menginterpretasikan data untuk memahami makna dan implikasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi pasaji ponan (Roeschley, 2023).

### 4. Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, digunakan teknik triangulasi data, yaitu dengan membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data yang berbeda (Zhang, 2023). Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan partisipan untuk memastikan bahwa interpretasi data yang dilakukan akurat dan sesuai dengan perspektif masyarakat setempat (Derrah, 2023). Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap secara mendalam nilai-nilai pendidikan dalam tradisi pasaji ponan serta memberikan kontribusi bagi pelestarian budaya lokal dan pengembangan sektor pariwisata di Sumbawa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkap beberapa temuan penting mengenai nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi pasaji ponan di Kabupaten Sumbawa. Berikut adalah hasil penelitian yang disajikan secara rinci dan detail.

#### 1. Nilai Rasa Syukur

Selama pelaksanaan tradisi pasaji ponan, ucapan doa dan zikir menjadi bagian integral dari acara ini. Masyarakat berkumpul di tempat yang telah ditentukan untuk memanjatkan doa sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan atas hasil panen yang melimpah. Wawancara dengan tokoh adat mengungkapkan bahwa doa dan zikir dalam tradisi ini bukan sekadar ritual, melainkan ungkapan rasa syukur yang mendalam. Tokoh adat menekankan bahwa mengajarkan rasa syukur kepada generasi muda sangat penting agar mereka selalu menghargai berkah yang diberikan Tuhan. Nilai rasa syukur ini terlihat jelas dalam setiap aspek tradisi pasaji ponan. Dari observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa tradisi ini mengajarkan masyarakat, terutama generasi muda, untuk selalu bersyukur dan menghargai hasil usaha serta rezeki yang diperoleh.

#### 2. Nilai Kebersamaan dan Gotong Royong

Pelaksanaan tradisi ini melibatkan seluruh anggota masyarakat dari berbagai dusun, yang bekerja sama dalam persiapan hingga pelaksanaan acara. Persiapan termasuk menyiapkan makanan, dekorasi, dan pertunjukan kesenian dilakukan secara gotong royong. Masyarakat menyatakan bahwa tradisi ponan mempererat hubungan antarwarga. Wawancara dengan para peserta acara menunjukkan bahwa melalui kegiatan ini, mereka merasa lebih dekat satu sama lain dan semangat gotong royong semakin meningkat. Nilai kebersamaan dan gotong royong tercermin dalam setiap tahap pelaksanaan tradisi. Tradisi ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial di antara warga, tetapi juga mengajarkan pentingnya kerja sama dan solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat.

#### 3. Nilai Pelestarian Budaya

Berbagai pertunjukan kesenian lokal, seperti tari-tarian tradisional dan musik khas Sumbawa, ditampilkan selama acara

berlangsung. Makanan khas Sumbawa juga disajikan, menunjukkan kekayaan budaya lokal. Tokoh adat dan pemerintah daerah menekankan pentingnya melestarikan budaya melalui tradisi pasaji ponan. Mereka melihat acara ini sebagai cara untuk mengenalkan budaya Sumbawa kepada generasi muda dan wisatawan. Pelestarian budaya menjadi salah satu nilai utama dalam tradisi ini. Melalui pertunjukan kesenian dan makanan khas, tradisi ini tidak hanya melestarikan warisan budaya, tetapi juga mengedukasi masyarakat dan wisatawan tentang pentingnya menghargai dan menjaga budaya lokal.

#### 4. Nilai Pendidikan dan Pariwisata

Tradisi pasaji ponan yang kini dikembangkan sebagai daya tarik pariwisata menarik banyak pengunjung, baik lokal maupun luar daerah. Pemerintah daerah berupaya mempromosikan acara ini sebagai bagian dari strategi pengembangan pariwisata. Pejabat pemerintah daerah dan pelaku pariwisata menyatakan bahwa tradisi ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekonomi lokal melalui pariwisata. Mereka juga melihat tradisi ini sebagai sarana pendidikan bagi wisatawan untuk memahami budaya dan nilai-nilai lokal. Tradisi pasaji ponan tidak hanya berperan sebagai sarana pendidikan nilai bagi masyarakat setempat, tetapi juga sebagai alat untuk mempromosikan pariwisata budaya. Dengan memanfaatkan tradisi ini sebagai daya tarik wisata, pemerintah daerah dapat meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap budaya lokal di kalangan wisatawan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi pasaji ponan mengandung nilai-nilai pendidikan yang sangat penting bagi masyarakat setempat. Nilai-nilai tersebut meliputi rasa syukur, kebersamaan, gotong royong, pelestarian budaya, serta pendidikan dan pariwisata. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya melestarikan dan mempromosikan tradisi pasaji ponan sebagai bagian dari upaya pendidikan nilai-nilai budaya kepada generasi muda dan sebagai daya tarik pariwisata yang dapat meningkatkan perekonomian lokal tanpa menghilangkan esensi budaya asli. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang peran tradisi pasaji ponan dalam kehidupan masyarakat Sumbawa dan menggarisbawahi pentingnya dukungan dari berbagai pihak untuk melestarikan dan mengembangkan tradisi ini

agar terus relevan dan bermanfaat bagi masyarakat di masa depan.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi pasaji ponan mengandung nilai-nilai pendidikan yang signifikan bagi masyarakat Sumbawa. Nilai-nilai tersebut mencakup rasa syukur, kebersamaan, gotong royong, pelestarian budaya, serta pendidikan dan pariwisata. Diskusi ini akan mengaitkan temuan-temuan tersebut dengan beberapa teori yang relevan.

### 1. Teori Nilai Budaya

Menurut teori nilai budaya dari Kluckhohn dan Strodtbeck (1961), nilai budaya adalah konsep yang mengarahkan perilaku dan pilihan hidup masyarakat. Dalam konteks tradisi pasaji ponan, nilai rasa syukur, kebersamaan, dan gotong royong merupakan nilai-nilai budaya yang mempengaruhi perilaku masyarakat Sumbawa. Temuan bahwa masyarakat bersama-sama berpartisipasi dalam persiapan dan pelaksanaan tradisi ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini konsisten dengan pandangan bahwa nilai budaya membentuk identitas dan perilaku kolektif suatu komunitas.

### 2. Teori Pendidikan Nilai

Teori pendidikan nilai (*Value Education Theory*) yang dikemukakan oleh Halstead dan Taylor menekankan pentingnya pendidikan untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada individu sejak usia dini. Tradisi pasaji ponan, dengan berbagai ritual dan aktivitasnya, berfungsi sebagai sarana pendidikan nilai bagi generasi muda di Sumbawa (Nasri, 2016a). Nilai-nilai seperti rasa syukur dan gotong royong diajarkan secara tidak langsung melalui partisipasi dalam tradisi ini. Hal ini mendukung gagasan bahwa pendidikan nilai dapat dilakukan melalui kegiatan budaya dan sosial yang melekat dalam kehidupan masyarakat (Nasri, 2016b).

### 3. Teori Pelestarian Budaya

Teori pelestarian budaya (*Cultural Preservation Theory*) menekankan pentingnya menjaga dan melestarikan tradisi dan budaya lokal sebagai bagian dari identitas dan warisan suatu komunitas (Nasri, 2019a). Temuan bahwa tradisi pasaji ponan menampilkan berbagai

pertunjukan kesenian dan makanan khas Sumbawa menunjukkan bahwa tradisi ini memainkan peran penting dalam pelestarian budaya. Menurut teori ini, kegiatan budaya seperti pasaji ponan membantu mempertahankan dan mentransmisikan pengetahuan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya (Nasri, 2019b).

#### 4. Teori Pariwisata Budaya

Teori pariwisata budaya (*Cultural Tourism Theory*) yang dikemukakan oleh Richards menyatakan bahwa pariwisata budaya adalah bentuk pariwisata yang berfokus pada pengalaman budaya lokal oleh wisatawan (Nasri, 2017). Pemerintah daerah Sumbawa telah mengembangkan tradisi pasaji ponan sebagai daya tarik pariwisata, yang sejalan dengan teori ini. Dengan menarik wisatawan ke acara ini, tradisi pasaji ponan tidak hanya menjadi alat untuk melestarikan budaya tetapi juga untuk mengedukasi wisatawan tentang nilai-nilai dan praktik budaya Sumbawa. Hal ini memperkuat gagasan bahwa pariwisata budaya dapat menjadi alat untuk pelestarian budaya dan pendidikan nilai (Nasri, 2023b).

#### 5. Teori Sosial Fungsi Ritual

Menurut teori sosial fungsi ritual dari Emile Durkheim, ritual berfungsi untuk memperkuat solidaritas sosial dan memperkokoh ikatan antar anggota komunitas (Nasri et al., 2016). Tradisi pasaji ponan, yang melibatkan seluruh anggota masyarakat dalam berbagai kegiatan, jelas memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan rasa kebersamaan. Partisipasi dalam ritual bersama-sama menciptakan pengalaman kolektif yang memperkuat identitas sosial dan solidaritas komunitas. Mengaitkan hasil penelitian dengan teori-teori di atas menunjukkan bahwa tradisi pasaji ponan berperan penting dalam mengajarkan dan melestarikan nilai-nilai budaya kepada masyarakat Sumbawa. Nilai-nilai seperti rasa syukur, kebersamaan, gotong royong, serta pelestarian budaya dan pariwisata budaya dapat dianalisis melalui lensa berbagai teori, yang menggarisbawahi pentingnya tradisi ini dalam konteks pendidikan nilai dan pembangunan komunitas. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana tradisi budaya lokal dapat digunakan sebagai alat pendidikan dan pelestarian budaya, serta

mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

### KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa tradisi pasaji ponan di Kabupaten Sumbawa mengandung berbagai nilai pendidikan yang signifikan, termasuk rasa syukur, kebersamaan, gotong royong, pelestarian budaya, dan pendidikan melalui pariwisata. Nilai-nilai ini tidak hanya berfungsi untuk memperkuat ikatan sosial dan solidaritas komunitas, tetapi juga berperan penting dalam melestarikan warisan budaya lokal dan mempromosikan pariwisata budaya. Dengan menggunakan metode etnografi, penelitian ini berhasil menggali makna mendalam dari tradisi pasaji ponan dan menunjukkan bagaimana tradisi ini dapat menjadi alat pendidikan yang efektif serta sarana untuk meningkatkan ekonomi lokal melalui pariwisata.

### Rekomendasi

#### 1. Pelestarian dan Pengembangan Tradisi Pasaji Ponan:

Pemerintah daerah dan tokoh adat setempat perlu terus mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan tradisi pasaji ponan untuk memastikan kelestariannya. Ini termasuk memberikan dukungan finansial dan logistik serta melibatkan masyarakat luas dalam proses persiapan dan pelaksanaan.

#### 2. Edukasi Melalui Sekolah dan Komunitas:

Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi pasaji ponan perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan di sekolah-sekolah lokal. Selain itu, program pendidikan komunitas yang berfokus pada pentingnya tradisi ini dapat membantu meningkatkan kesadaran dan penghargaan terhadap warisan budaya lokal.

#### 3. Promosi Pariwisata Budaya:

Pemerintah daerah harus meningkatkan upaya promosi tradisi pasaji ponan sebagai daya tarik pariwisata budaya. Ini dapat dilakukan melalui kampanye media, festival budaya, dan kolaborasi dengan agen pariwisata untuk menarik lebih banyak wisatawan domestik dan internasional.

#### 4. Penelitian Lebih Lanjut:

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji dampak ekonomi dari pariwisata budaya yang terkait dengan tradisi pasaji ponan. Selain itu, penelitian tambahan tentang

bagaimana tradisi ini dapat diadaptasi dan dikembangkan sesuai dengan perubahan sosial dan ekonomi juga penting untuk memastikan relevansinya di masa depan.

#### 5. Pelibatan Generasi Muda:

Untuk memastikan keberlanjutan tradisi pasaji ponan, generasi muda perlu dilibatkan secara aktif dalam setiap aspek tradisi ini. Program pelatihan dan workshop tentang seni, musik, dan makanan khas Sumbawa yang terkait dengan tradisi ini dapat menjadi langkah yang efektif untuk menarik minat dan partisipasi generasi muda.

Dengan melaksanakan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan tradisi pasaji ponan dapat terus menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Sumbawa, sekaligus berkontribusi pada pelestarian budaya dan pengembangan pariwisata berkelanjutan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penelitian ini berlangsung. Masukan yang berharga dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak sangatlah kami hargai. Terima kasih atas segala kontribusi yang telah diberikan.

### REFERENSI

Abramson, C. M. (2021). Ethnographic methods for research on aging: Making use of a fundamental toolkit for understanding everyday life. In *Handbook of Aging and the Social Sciences* (pp. 15–31). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-815970-5.00002-4>

Azzam, M., & Nasri, U. (2019). *Warisan Sang Nabi: Terjemah Kitab Syarah Qutuful Falihin Karya Bintu Syeikh Sa'id bin Mahfudz Muhaifudz*. CV. Haramain Lombok.

Butnaru, G. I. (2015). The Method of Ethnographic and Content Analysis in Determining Development Factors of Economic and Managerial Tourism Performance. *Procedia Economics and Finance*, 20, 104–111. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)00053-2](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00053-2)

Derrah, R. H. (2023). Critical realism, ethnography and translations: An investigation into a Japanese school. *Qualitative Research Journal*, 24(2), 159–168. <https://doi.org/10.1108/QRJ-10-2023-0164>

Dressen-Hammouda, D. (2022). Book review. *Journal of English for Academic Purposes*, 60, 101185. <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2022.101185>

Fielding, J., Geiger, V., Miller, J., Bruder, R., Towara, U., & Ratnayake, I. (2022). Using situated expectancy value theory to explore initial teacher education students' motivation to engage with challenging mathematical tasks. *Teaching and Teacher Education*, 113, 103663. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103663>

Garn, A. C., Simonton, K., Dasingert, T., & Simonton, A. (2017). Predicting changes in student engagement in university physical education: Application of control-value theory of achievement emotions. *Psychology of Sport and Exercise*, 29, 93–102. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2016.12.005>

Ilham, D. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122. <https://doi.org/10.58230/27454312.73>

Imelda, A. (2018). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>

Jones-Hooker, C., & Tyndall, D. E. (2023). Application of case study research and ethnography methods: Lessons learned. *Applied Nursing Research*, 73, 151713. <https://doi.org/10.1016/j.apnr.2023.151713>

Kaufhold, K. (2022). Book review. *System*, 110, 102904. <https://doi.org/10.1016/j.system.2022.102904>

Khoo, M., Rozaklis, L., & Hall, C. (2012). A survey of the use of ethnographic methods in the study of libraries and library users. *Library & Information Science Research*, 34(2), 82–91. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2011.07.010>

- Kim, T., Serkova, Y., & Jonbekova, D. (2023). Contributions of international education to graduate capital and employability: Evidence from social science graduates in Kazakhstan. *International Journal of Educational Development*, 106, 102994. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2024.102994>
- Kostoulas, A. (2023). Challenging normative influences in refugee and migrant education: Reflections of a trainee teacher cohort. *Teaching and Teacher Education*, 139, 104454. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104454>
- Makwa, J., & Rakhmatullah, V. N. (2023). Makna Sajian Makanan Pada Tradisi Pasaji Ponan Menggunakan Teori Interaksi Simbolik. *MANDUB: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(3), 01–17. <https://doi.org/10.59059/mandub.v1i3.257>
- Maras, J. R. O., Pernek, B. A., & Hulu, M. (2023). Solidaritas Masyarakat Dalam Pelaksanaan Tradisi Pesta Ponan Di Desa Poto Kabupaten Sumbawa: Kajian Antropologi Sastra. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 7(3), 2503–2509. <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v7i3.5494>
- Muliadi, E., & Asyari, A. (2023). Menggali Kearifan Lokal: Pendidikan Nilai Dalam Permainan Tradisional Suku Sasak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 129–140. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1922>
- Napoleão, B. M., De Souza, É. F., Ruiz, G. A., Felizardo, K. R., Meinerz, G. V., & Vijaykumar, N. L. (2021). Synthesizing researches on Knowledge Management and Agile Software Development using the Meta-ethnography method. *Journal of Systems and Software*, 178, 110973. <https://doi.org/10.1016/j.jss.2021.110973>
- Nasri, U. (2015a). *Akar Historis Pendidikan Perempuan Refleksi Pemikiran TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid*. Deepublish.
- Nasri, U. (2015b). *Menyapa Umat Islam di Zaman Modern Melalui Mimbar Khotbah Jumat*. Deepublish.
- Nasri, U. (2016a). *Menjemput Ilmu: Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*. Semesta Ilmu.
- Nasri, U. (2016b). *Menziarahi Filsafat: Sebuah Pengantar Filsafat Umum*. Semesta Ilmu.
- Nasri, U. (2017). *Bersahabat Dengan Ilmu: Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*. CV. Haramain Lombok.
- Nasri, U. (2019a). *Ngaji Bareng Filosof: Sebuah Pengantar Filsafat Umum*. CV. Haramain Lombok.
- Nasri, U. (2019b). *Philosophy is Mother of Science: Pengantar Filsafat*. CV. Haramain Lombok.
- Nasri, U. (2023a). Exploring Qualitative Research: A Comprehensive Guide to Case Study Methodology. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 4(3), 72–85.
- Nasri, U. (2023b). *Philosophy of Education*. CV. Haramain Lombok.
- Nasri, U., Umar, Bekti, A. B., Fauzina, M., Zarkasi, Kahar, Sudirman, Musni, L., B. E. W., Hairiyah, S., Pransiska, E., Nurjanah, S., Mahmudah, H. I., Astanti, E. Y., & Nuryana, Z. (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*. Deepublish.
- Poort, I., Jansen, E., & Hofman, A. (2019). Intercultural group work in higher education: Costs and benefits from an expectancy-value theory perspective. *International Journal of Educational Research*, 93, 218–231. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2018.11.010>
- Randall, L., Brugulat-Panés, A., Woodcock, J., Ware, L. J., Pley, C., Abdool Karim, S., Micklesfield, L., Mukoma, G., Tatah, L., Dambisya, P. M., Matina, S. S., Hambleton, I., Okello, G., Assah, F., Anil, M., Kwan, H., Awinja, A. C., Pujol-Busquets Guillén, G., & Foley, L. (2023). Active travel and paratransit use in African cities: Mixed-method systematic review and meta-ethnography. *Journal of Transport & Health*, 28, 101558. <https://doi.org/10.1016/j.jth.2022.101558>
- Roeschley, A. (2023). “They care enough to document people’s stories”: Using ethnographic methods to understand collection day outreach events in participatory archives. *Library & Information Science Research*, 45(2), 101234. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2023.101234>
- Saada, N. (2023). Educating for global citizenship in religious education: Islamic perspective. *International Journal of Educational Development*, 103, 102894.

- <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102894>
- Sabic-El-Rayess, A. (2020). Epistemological shifts in knowledge and education in Islam: A new perspective on the emergence of radicalization amongst Muslims. *International Journal of Educational Development*, 73, 102148. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2019.102148>
- Shang, C., Moss, A. C., & Chen, A. (2023). The expectancy-value theory: A meta-analysis of its application in physical education. *Journal of Sport and Health Science*, 12(1), 52–64. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2022.01.003>
- Wulandari, I., & Hidayat, O. (2023). Model Komunikasi Masyarakat terhadap Kelestarian Tradisi Ponan di Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 6(1), 90–98. <https://doi.org/10.62144/jikq.v6i1.249>
- Zhang, Y. (2023). Book Review. *English for Specific Purposes*, 69, 48–50. <https://doi.org/10.1016/j.esp.2022.09.004>